



Research Article

Perkembangan Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan

Harjun¹, Ilhamurrahman M Hubaib², Wirana³, Wa Ode Cahaya Fitri Aini⁴

1. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
2. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
3. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
4. Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

Correspondent: harju@uho.ac.id 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 11, 2026
Accepted : Sept 16, 2026

Revised : July 16, 2026
Available online : Octo 15, 2026

How to Cite: Harjun, H., Hubaib, I. M., Wirana, W., & Aini, W. O. C. F. (2026). Perkembangan Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 347-358. <https://doi.org/10.6166/jipp.v3i2.34>

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan peserta didik dan implikasinya dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur naratif dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang membahas psikologi perkembangan, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, perbedaan individual, serta perkembangan sosial dan emosional. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan kemandirian yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan belajar. Pemahaman terhadap aspek tersebut membantu guru menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kebutuhan serta kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang aman, motivasi, dan umpan balik yang tepat turut berperan dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dilaksanakan secara fleksibel, bertahap, dan inklusif melalui asesmen berkelanjutan serta strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Kata Kunci: Perkembangan Peserta Didik, Proses Pendidikan, Psikologi Perkembangan, Strategi Pembelajaran, Perbedaan Individual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis dan holistik untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi internalnya, mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, hingga kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Keberhasilan suatu proses pendidikan tidak lagi memadai jika hanya diukur dari seberapa banyak materi akademis yang dapat ditransfer oleh pendidik atau seberapa tinggi nilai kuantitatif yang diperoleh peserta didik di atas kertas (Hakim & Mustafa, 2023). Pendidikan modern menuntut perhatian mendalam terhadap bagaimana peserta didik tumbuh secara menyeluruh, mencakup kemampuan memahami informasi, mengelola perasaan, membangun hubungan interpersonal, mengambil keputusan secara bijak, serta mengembangkan kemandirian hidup (Junaidi, n.d.; Mardiah et al., 2022).

Pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan aspek perkembangan menjadi titik awal dalam mengenali hakikat peserta didik secara multidimensional. Perkembangan individu tidak hanya terbatas pada perubahan fisik atau kematangan biologis belaka, melainkan mencakup domain kognitif, sosial, emosional, hingga moral yang saling berhubungan satu sama lain (Pura et al., 2026). Setiap domain ini mengalami peningkatan kompleksitas seiring bertambahnya usia dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya (Rizal et al., 2026). Ketika pendidik memahami bahwa aspek kognitif tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan emosional dan stabilitas sosial peserta didik, keputusan pedagogis yang diambil akan jauh lebih bijaksana dan terarah pada pembentukan pribadi yang seimbang (Utami et al., 2026).

Kesiapan belajar peserta didik menjadi salah satu pertimbangan paling utama dalam mendesain skenario pembelajaran di kelas. Pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila materi yang disajikan berada dalam jangkauan kapasitas berpikir dan pengalaman awal peserta didik. Pemberian materi yang terlalu jauh melampaui struktur kognitif awal akan memicu frustrasi dan kesulitan belajar, sedangkan tugas yang terlalu sederhana dapat menghilangkan tantangan intelektual serta menurunkan tingkat keterlibatan siswa (Purwandoro et al., 2026). Jean Piaget (1952) menegaskan pentingnya penyesuaian tahap perkembangan kognitif agar proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dapat berlangsung secara alamiah. Oleh karena itu, analisis awal terhadap kesiapan belajar merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa stimulus pendidikan yang diberikan berada pada rentang yang tepat.

Proses menjembatani pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik memerlukan strategi penyampaian yang terstruktur dan gradual. Pendidik dituntut untuk menyajikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik sebelum mengarahkan mereka pada konsep-konsep abstrak yang lebih kompleks (Salsabila & Prima, 2026).

Pendekatan *scaffolding* ini sangat sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa bantuan sementara dari orang dewasa atau rekan sebaya yang lebih kompeten dapat mendorong peserta didik melampaui batas kemampuan mandirinya menuju potensi optimal (*Zone of Proximal Development*). Melalui bimbingan bertahap ini, pemahaman peserta didik akan terbangun secara kokoh dan berkelanjutan (Syahfitri et al., 2026).

Kajian mengenai perkembangan peserta didik memiliki relevansi yang sangat tinggi di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dan tinggi (Khotimah, 2026). Pada jenjang sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang membutuhkan banyak pengalaman langsung, pembiasaan positif, kegiatan bermain yang bermakna, serta dukungan bahasa yang kaya untuk membangun fondasi belajar yang kuat (Shalehati & Karneli, 2026). Pada tahap ini, penanaman karakter dan konsep dasar dilakukan melalui interaksi yang menyenangkan dan penuh dorongan konkret demi mengoptimalkan kemampuan kognitif dan motorik anak (Rahmadani et al., 2025).

Memasuki jenjang pendidikan menengah, dinamika perkembangan peserta didik bergeser secara signifikan seiring dengan masuknya masa remaja. Pada fase ini, kebutuhan akan pencarian identitas diri, penerimaan dari kelompok sebaya, otonomi dalam bertindak, serta peningkatan kemampuan berpikir secara abstrak menjadi sangat dominan (Foresta et al., 2026). Pendidik di tingkat sekolah menengah perlu memfasilitasi ruang-ruang diskusi, eksplorasi minat, dan pengambilan keputusan mandiri bagi siswa tanpa mengabaikan fungsi bimbingan dan arahan yang bijaksana. Penanganan yang tepat terhadap transisi psikologis remaja ini akan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah sekaligus membentuk kemandirian berpikir (Pratiwi et al., 2026).

Implikasi dari perbedaan tahapan perkembangan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat disaratkan secara seragam, melainkan harus mengakomodasi keragaman perbedaan individual (*individual differences*). Setiap peserta didik membawa latar belakang, kecepatan belajar, gaya kognitif, dan kepribadian yang berbeda-beda ke dalam kelas (Armas et al., 2025). Oleh karena itu, pengambil keputusan pendidikan dan guru harus merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan terdiferensiasi agar mampu memfasilitasi kebutuhan unik setiap individu (Salsabila & Prima, 2026). Mengabaikan perbedaan individual hanya akan memicu ketimpangan capaian belajar dan menurunkan motivasi peserta didik yang merasa tidak terfasilitasi.

Selain faktor internal, peran lingkungan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang juga memegang kendali yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Urie Bronfenbrenner (1979) melalui teori ekologi perkembangannya menjelaskan bahwa individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang

saling berinteraksi, mulai dari keluarga (*mikrosistem*), sekolah, hingga tatanan budaya masyarakat yang lebih luas. Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung secara emosional akan memberikan rasa tenang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara maksimal (Ardin et al., 2025).

Peran guru sebagai fasilitator dan evaluator dalam proses ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kurikulum, tetapi juga mencakup kepekaan psikologis terhadap dinamika perkembangan anak didiknya (Desnita et al., 2025). Guru yang memahami psikologi perkembangan mampu mengidentifikasi hambatan belajar lebih awal, memberikan intervensi emosional yang tepat, serta menyusun instrumen penilaian yang adil dan holistik (Utami et al., 2026). Kepekaan ini memungkinkan guru untuk mentransformasi suasana kelas menjadi lingkungan yang mengasuh (*nurturing environment*), di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi terbaiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur naratif (*narrative literature review*) untuk menelaah secara komprehensif peran psikologi perkembangan peserta didik dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Sumber data yang digunakan berfokus pada artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan, mencakup aspek psikologi perkembangan, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, perbedaan individual, pendidikan dasar, motivasi belajar, hingga perkembangan sosial-emosional. Pendekatan ini dipilih guna menyajikan sintesis teoretis yang mendalam serta gambaran yang utuh mengenai implikasi perkembangan peserta didik terhadap praktik pembelajaran.

Proses penelusuran pustaka dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data dan portal repositori ilmiah, seperti laman jurnal nasional dan internasional, portal Garuda (Garuda Rujukan Digital), serta situs resmi penerbit jurnal bereputasi. Pencarian literatur dieksekusi dengan mengaplikasikan kata kunci utama dan kombinasinya, seperti "*perkembangan peserta didik*", "*psikologi perkembangan*", "*student development*", dan "*learning*". Artikel-artikel yang berhasil dihimpun kemudian disleksi, dianalisis, dan disintesis secara kritis untuk menghasilkan kajian naratif yang runtut dan berlandaskan bukti empiris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa perkembangan peserta didik perlu dipahami sebagai proses multidimensional. Kemampuan akademik berhubungan dengan kesiapan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh bahasa, motivasi, kesehatan, hubungan sosial, rasa aman, dan dukungan lingkungan. Implikasinya, guru perlu

menggabungkan pengajaran materi dengan pengamatan perkembangan dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

Tabel 1. Artikel yang Di Analisis

No.	Judul/fokus artikel	Penulis/tahun	Pokok kajian	Implikasi dalam pendidikan
1	Peran Psikologi Perkembangan dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar	Desnita, Afrini, Zen, & Desyandri (2025)	Psikologi perkembangan membantu guru memahami aspek kognitif, fisik, dan sosial-emosional anak usia sekolah dasar.	Rancang pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa.
2	Analisis Perkembangan Peserta Didik dalam Aspek Kognitif, Sosial, dan Emosional pada Proses Pembelajaran	Pura dkk. (2026)	Kajian menyoroti keterkaitan aspek kognitif, sosial, dan emosional dengan proses belajar.	Gunakan strategi yang memperhatikan pemahaman dan kondisi emosional.
3	Analisis Perkembangan Peserta Didik Kelas X dalam Proses Adaptasi Pembelajaran di SMA	Foresta, Destiasha, Sari, & Surayanah (2026)	Fokus pada adaptasi peserta didik kelas X terhadap lingkungan dan tuntutan pembelajaran SMA.	Sediakan orientasi, dukungan transisi, dan pemantauan adaptasi.
4	Implikasi Tahapan Perkembangan Peserta Didik terhadap Strategi Pembelajaran yang Efektif	Salsabila & Prima (2026)	Menekankan pentingnya kesesuaian strategi dengan tahapan perkembangan.	Sesuaikan tingkat tantangan, metode, dan bantuan belajar.
5	Dinamika Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Psikologi Pendidikan	Utami, Muspawi, Dewi, & kolega (2026)	Membahas perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral.	Gunakan perspektif menyeluruh ketika merencanakan pembelajaran.
6	Teori Perkembangan Anak dan Teori Belajar sebagai Landasan Psikologis Pendidikan Dasar	Syahfitri, Sri Yunda, Syofiani, & Alyusfitri (2026)	Menghubungkan teori perkembangan dan teori belajar dengan praktik di sekolah dasar.	Hubungkan teori dengan kegiatan belajar yang konkret dan bermakna.
7	Analisis Batasan Usia Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Perkembangan dan Kesiapan Belajar	Purwandoro dkk. (2026)	Membahas kesiapan belajar dari aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik.	Jangan menjadikan usia kronologis satu-satunya ukuran kesiapan.
8	Literatur Review: Perkembangan dan Perbedaan Individual dan	Armas, Amri, Mardawiyah, & Aswita (2025)	Menjelaskan keragaman perkembangan dan kebutuhan strategi pembelajaran adaptif.	Terapkan diferensiasi dan asesmen kebutuhan belajar.

	Implikasi dalam Belajar			
9	Kajian Literatur tentang Perkembangan Peserta Didik dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran	Khotimah (2026)	Mengkaji stimulasi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional.	Berikan stimulasi yang sesuai dan amati kemajuan secara berkala.
10	Pengenalan Karakteristik Peserta Didik Secara Mendalam melalui Lensa Pertumbuhan dan Perkembangan dalam Psikologi Pendidikan	Pratiwi, Aisyah, & Hanif (2026)	Membedakan pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan serta perilaku.	Pertimbangkan karakteristik usia sekaligus kondisi individual.
11	Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar	Rahmadani dkk. (2025)	Mengkaji aspek fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial-moral dalam pembelajaran.	Berikan pengalaman belajar yang seimbang dan kontekstual.
12	Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik	Junaidi (n.d.)	Mengkaji pemahaman guru tentang perkembangan dan hubungannya dengan kualitas pembelajaran.	Pengamatan guru dapat membantu menyesuaikan strategi dan dukungan.
13	Perkembangan Peserta Didik	Mardiah dkk. (2022)	Membahas konteks perkembangan, lingkungan, dan individu dalam pembelajaran.	Bangun lingkungan inklusif dan harapan belajar yang realistis.
14	Implications of Developmental Psychology for Elementary School Learning: A Systematic Literature Review	Shalehati & Karneli (2026)	Mengkaji karakteristik kognitif, sosial-emosional, motivasi, dan regulasi diri.	Jangan hanya menilai prestasi akademik; perhatikan perkembangan psikologis.
15	Integrating Developmental and Educational Psychology for Student Well-Being and Motivation: A Systematic Literature Review (2019–2024)	Ardin, Sinatria, & Irfan (2025)	Menghubungkan psikologi perkembangan, motivasi, kesejahteraan, dan pendidikan inklusif.	Perkuat motivasi serta kesejahteraan sebagai bagian proses belajar.
16	Kajian perkembangan kognitif dalam pembelajaran	Sintesis tema dari literatur perkembangan	Perhatian, ingatan, penalaran, dan pengetahuan awal memengaruhi pemahaman materi.	Gunakan contoh, pertanyaan bertahap, latihan, dan refleksi.

17	Perkembangan sosial-emosional dalam konteks sekolah	Sintesis tema dari literatur psikologi pendidikan	Relasi yang aman dan kemampuan mengelola emosi mendukung partisipasi.	Ajarkan kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik.
18	Perbedaan individual dan pembelajaran diferensiatif	Sintesis tema dari literatur pembelajaran	Peserta didik berbeda dalam minat, kesiapan, pengalaman, dan cara menunjukkan pemahaman.	Variasikan dukungan, bahan, proses, dan bentuk hasil belajar.
19	Kesiapan belajar dan lingkungan pendidikan	Sintesis tema dari literatur kesiapan belajar	Kesiapan dibentuk oleh faktor perkembangan dan kesempatan belajar.	Lakukan asesmen awal dan sediakan bantuan tanpa memberi label.
20	Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran	Hakim & Mustafa (2023), buku referensi pendukung	Membahas aspek fisik, psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual.	Rencanakan pendidikan yang mengembangkan peserta didik secara holistik.

Pembahasan

Perkembangan Kognitif Dan Kesiapan Belajar

Perkembangan kognitif berkaitan dengan cara peserta didik menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi. Pengetahuan awal memengaruhi kemampuan memahami materi baru. Karena itu, guru sebaiknya memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik atau asesmen singkat untuk mengetahui pemahaman awal. Materi yang kompleks dapat dipecah menjadi tahapan, dilengkapi contoh, alat peraga, latihan terarah, dan kesempatan menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri (Piaget, 1952; Syahfitri et al., 2026).

Kesiapan belajar tidak cukup ditentukan oleh umur atau kelas. Guru perlu memperhatikan kemampuan yang sudah dikuasai, bahasa yang digunakan, pengalaman, kebutuhan dukungan, serta konteks belajar. Ketika peserta didik mengalami kesulitan, guru dapat mengubah cara menjelaskan, memberikan contoh tambahan, atau menyediakan waktu latihan. Penyesuaian tersebut bukan berarti menurunkan harapan, melainkan membuka jalan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar secara bertahap (Purwandoro et al., 2026; Salsabila & Prima, 2026).

Perkembangan Sosial Dan Emosional

Kondisi sosial-emosional memengaruhi keterlibatan peserta didik di kelas. Rasa diterima, hubungan positif dengan guru, dan aturan yang konsisten membantu menciptakan rasa aman untuk bertanya serta melakukan kesalahan sebagai bagian dari belajar. Guru dapat membangun kebiasaan mendengarkan, kerja kelompok dengan peran yang jelas, refleksi emosi, dan penyelesaian konflik secara damai. Perundungan dan diskriminasi perlu ditangani secara serius karena dapat mengganggu rasa aman dan kesempatan belajar (Pura et al., 2026; Ardin et al., 2025).

Dukungan emosional tidak berarti menghilangkan semua tantangan. Peserta didik tetap perlu belajar bertanggung jawab dan menghadapi kesulitan, tetapi tantangan perlu disertai arahan yang jelas dan dukungan yang proporsional (Ardin et al., 2025). Umpan balik yang spesifik terhadap proses, seperti strategi yang digunakan atau kemajuan yang dicapai, lebih membantu daripada memberi label tetap seperti “pintar” atau “tidak mampu” (Shalehati & Karneli, 2026).

Perbedaan individual dan pembelajaran yang inklusif

Perbedaan individual terlihat dalam kecepatan belajar, minat, latar belakang bahasa dan budaya, kondisi fisik, pengalaman, serta kebutuhan aksesibilitas (Ardin et al., 2025). Pembelajaran yang responsif menyediakan beberapa cara untuk mengakses materi dan menunjukkan pemahaman, selama tetap mengacu pada tujuan belajar yang jelas. Guru dapat menggunakan bacaan, gambar, demonstrasi, diskusi, praktik, atau tugas dengan tingkat bantuan yang berbeda sesuai kebutuhan (Armas et al., 2025; Mardiah et al., 2022).

Pendekatan inklusif menghindari anggapan bahwa satu metode cocok untuk seluruh peserta didik. Asesmen formatif, observasi, percakapan dengan peserta didik, dan komunikasi dengan keluarga membantu guru mengenali hambatan. Jika diperlukan, sekolah dapat bekerja sama dengan guru pendamping atau tenaga profesional yang relevan. Informasi tentang kesulitan peserta didik perlu dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk memberikan dukungan, bukan untuk memberi stigma (Desnita et al., 2025).

Peran guru, keluarga, dan lingkungan sekolah

Guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar, fasilitator, pengamat perkembangan, dan pemberi umpan balik. Guru perlu menetapkan tujuan yang jelas, memilih metode sesuai materi dan kebutuhan kelas, serta memantau perkembangan melalui pekerjaan siswa, diskusi, proyek, dan refleksi. Penilaian sebaiknya tidak hanya berfungsi memberikan angka, tetapi juga menunjukkan kompetensi yang telah dikuasai dan langkah perbaikan yang perlu dilakukan (Desnita et al., 2025; Hakim & Mustafa, 2023).

Keluarga menyediakan pengalaman dan dukungan yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Komunikasi sekolah dan keluarga sebaiknya berlangsung dua arah dan berfokus pada kebutuhan serta kemajuan anak (Bronfenbrenner, 1979). Sekolah juga perlu membangun lingkungan fisik yang aman, menyediakan bahan belajar yang mudah diakses, menerapkan aturan antiperundungan, dan mengembangkan budaya menghargai keberagaman. Perkembangan peserta didik membutuhkan kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah (Mardiah et al., 2022).

Strategi praktis dalam proses pendidikan

Implementasi strategi praktis dalam proses pendidikan diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnosis awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal, minat, serta karakteristik kebutuhan peserta didik secara komprehensif (Purwandoro et al., 2026). Berdasarkan hasil peta kebutuhan tersebut, pendidik dapat menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, realistis, dan berjenjang sesuai dengan rentang kemampuan siswa (Salsabila & Prima, 2026). Dalam penyampaian materi, guru perlu menjembatani konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata sehari-hari melalui contoh konkret serta menerapkan variasi metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi praktik, berbasis proyek (*project-based learning*), dan refleksi mandiri (Syahfitri et al., 2026). Pendekatan variatif ini terbukti mampu memelihara keterlibatan aktif dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.

Penguatan proses pembelajaran membutuhkan pelaksanaan asesmen formatif secara berkala yang disertai dengan pemberian umpan balik (*feedback*) secara spesifik, konstruktif, dan tepat waktu. Hal ini penting untuk memantau kemajuan belajar sekaligus mendeteksi serta membenahi kesulitan belajar siswa sejak dini (Shalehati & Karneli, 2026). Keberhasilan strategi ini turut ditopang oleh penyediaan lingkungan kelas yang aman, inklusif, dan bebas dari tindakan perundungan (*bullying*), di mana setiap perbedaan individual dihargai secara wajar. Sinergi yang kuat antara guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan tenaga pendukung profesional menjadi fondasi utama dalam menciptakan iklim belajar yang holistik, efektif, serta responsif terhadap kebutuhan tumbuh kembang setiap peserta didik (Bronfenbrenner, 1979, Ardin et al., 2025).

Berdasarkan kajian literatur, perkembangan peserta didik merupakan proses yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, dan perbedaan individual yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan belajar. Perkembangan kognitif dan kesiapan belajar menjadi dasar bagi guru dalam menentukan materi serta strategi pembelajaran yang sesuai, sedangkan dukungan sosial-emosional membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung keterlibatan peserta didik. Perbedaan kemampuan, minat, pengalaman, dan kebutuhan belajar juga menuntut penerapan pembelajaran yang inklusif dan fleksibel. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan asesmen secara berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menjalin kerja sama dengan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh, proses pendidikan dapat dirancang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap peserta didik (Desnita et al., 2025; Armas et al., 2025; Ardin et al., 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulannya yaitu perkembangan peserta didik merupakan proses menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, dan perbedaan individual yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan belajar. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut membantu guru menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran dengan kesiapan serta kebutuhan peserta didik. Guru perlu melaksanakan asesmen secara berkala, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan. Kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, pemahaman terhadap perkembangan peserta didik menjadi dasar penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap peserta didik.

REFERENSI

- Ardin, S. A. L., Sinatria, B., & Irfan, A. (2025). Integrating Developmental and Educational Psychology for Student Well-Being and Motivation: A Systematic Literature Review (2019–2024). *Proceeding International Symposium on Global Education, Psychology, and Cultural Synergy*. <https://doi.org/10.30651/psychoseries.viii.28722>
- Armas, Y. M., Amri, H. A., Mardawiyah, S., & Aswita, D. (2025). Literatur Review: Perkembangan dan Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Belajar. *UNM Journal of Biological Education*, 7(2). <https://doi.org/10.35580/ujbe.v7i2.85725>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Desnita, Y., Afrini, A., Zen, Z., & Desyandri. (2025). Peran Psikologi Perkembangan dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37430>
- Foresta, N. F., Destiasha, N. Z., Sari, R. C. A., & Surayanah. (2026). Analisis Perkembangan Peserta Didik Kelas X dalam Proses Adaptasi Pembelajaran di SMA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 177–192. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14208>
- Harjun, H., Nia, M., & Ramadhani, S. (2026). Model Pembelajaran Deep Learning dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Educational Journal*, 1(3), 876–885.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran. UIN Mataram Press. <https://repository.uinmataram.ac.id/3557/>
- Junaidi. (n.d.). Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *ATTENDING: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/attending/article/view/10974>

- Khotimah, P. H. (2026). Kajian Literatur tentang Perkembangan Peserta Didik dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(2).
<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/12355>
- Mardiah, A., Nahriana, Putra, A., Hascita, Maskhur Dwi, Hudiah, A., Fikriyah, S. N., Hasanah, N., Ariesta, W., Rahmatullah, Inanna, Hotimah, N. H., Sariyani, N., Yusup, M., Fauziah, M., & Syamsidah. (2022). Perkembangan Peserta Didik. Penerbit Tahta Media.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/105>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Pratiwi, A., Aisyah, N., & Hanif, M. (2026). Pengenalan Karakteristik Peserta Didik Secara Mendalam melalui Lensa Pertumbuhan dan Perkembangan dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(1).
<https://doi.org/10.6116/jipp.v4i1.672>
- Pura, D. N., Fadilla, R., Sartika, R., Nuriana, & Susanti. (2026). Analisis Perkembangan Peserta Didik dalam Aspek Kognitif, Sosial, dan Emosional pada Proses Pembelajaran. *Early Childhood Research and Practice*, 7(1).
<https://doi.org/10.33258/ecrp.v7i1.11458>
- Purwandoro, M. G., Khoiril, M., Nabilah, B., Balqis, F. E., Avriani, D., Kamilia, N., & Khobir, A. (2026). Analisis Batasan Usia Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Perkembangan dan Kesiapan Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.viii02.50277>
- Rahmadani, A., Armilah, Ulkhaira, N., Syafitri, N., Azhari, Y., & Lubis, R. (2025). Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1890>
- Rizal, R., Shofiah, V., & Anwar, K. (2026). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Konsep, Karakteristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPPSI)*, 3(2). Garuda Kemdiktisaintek.
- Salsabila, A. N., & Prima, E. (2026). Implikasi Tahapan Perkembangan Peserta Didik terhadap Strategi Pembelajaran yang Efektif. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5). Garuda Kemdiktisaintek.
- Shalehati, S., & Karneli, Y. (2026). Implications of Developmental Psychology for Elementary School Learning: A Systematic Literature Review. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 6(3).
<https://doi.org/10.58737/jpled.v6i3.1317>
- Syahfitri, D., Sri Yunda, D., Syofiani, & Alyusfitri, R. (2026). Teori Perkembangan Anak dan Teori Belajar sebagai Landasan Psikologis Pendidikan Dasar: Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 24–38.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11438>
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran guru dalam aplikatif model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27–33.

- Utami, A. P., Muspawi, M., Dewi, L. R., & kolega. (2026). Dinamika Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. JPAP: Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan, 10(1). Garuda Kemdiktisaintek.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.